



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021

Wahono

SMPN 32 Bandar Lampung

wahono.wahono@gmail.com

How to cite (in APA Style): Wahono. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (1), pp. 145-160.

Abstract: *This study aims to describe the use of event image media as an improvement in the ability to write poetry. This class action research consists of three stages, namely the precyclical stage, the siklus I, and cycle II. Each cycle consists of planning, execution, observation, and reflection. The subject of this study was a class VIII student of SMP Negeri 26 Bandar Lampung for the 2020/2021 academic year. In data collection used test and nontest techniques In the collection of data used test and nontest techniques. The test technique is in the form of the results of writing student poems, while the non-test technique is in the form of field notes, observations, interviews, questionnaire sheets, and photo documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative techniques. Data presentation is carried out by informal techniques. Based on the results of the data analysis that has been stated, it can be implied that the use of event image media as an increase in the ability to write poetry in grade VIII students of SMP Negeri 26 Bandar Lampung for the 2020/2021 academic year consists of cycle I and cycle II. In precyclical, students write poems without using media. On cycle I and cycle II students write poems using the medium of images of events that have been prepared and determined by the researcher.*

Keywords: *writing poetry, writing ability, media images of events.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa pada hakikatnya sebagai sarana berkomunikasi bagi seseorang. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa yang baik bagi seseorang sangat berperan penting dan perlu untuk dimiliki seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

(Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa itu sendiri, karena setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Salah satu pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya (Tarigan, 2008: 1). Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan 1. gagasan menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Keterampilan menulis jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang sulit untuk diajarkan karena pengajaran keterampilan menulis merupakan kegiatan proses kreatif yang memerlukan keterampilan khusus dari masing-masing siswa. Kesulitan tersebut sering terjadi dalam mengembangkan dan menuangkan ide. Dalam menulis puisi dibutuhkan pelatihan khusus karena mengharuskan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, imajinasi yang kuat, dan penggunaan panca indera. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan menulis khususnya menulis puisi akan melatih kecerdasan dan kreatifitas siswa.

Media gambar dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman-pengalaman siswa yang sulit didapat dengan media langsung (Sufanti, 2010: 61). Gambar yang digunakan adalah gambar peristiwa. Adapun kelebihan dari gambar peristiwa adalah sebagai berikut: 1) gambar-gambar tersebut mudah diamati, 2) peristiwa-peristiwa tersebut berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, 3) gambar-gambar tersebut sangat menarik, sehingga siswa dengan mudah mengubah fakta yang terdapat dalam peristiwa tersebut menjadi sebuah puisi yang menarik. Selain itu, gambar peristiwa akan mudah didapat oleh siswa.

Siswa Sekolah Menengah Pertama telah mempelajari tentang puisi seperti tercantum dalam Kompetensi Dasar sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa melalui penelitian ini. Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan sebagai alternatif agar siswa lebih tertarik dan lebih mudah menuangkan ide-ide baru dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa tidak akan merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, perlu dilakukan pendalaman tentang puisi. Oleh karena itu, menulis puisi perlu ditingkatkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, dalam pembelajaran menulis puisi masih dikatakan rendah dan hal ini disebabkan dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu 1) penjelasan materi yang

disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa; dan 2) teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Faktor dari siswa, yaitu 1) kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia; 2) kurangnya pemahaman siswa tentang hakikat puisi yang sebenarnya; dan 3) kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan dalam memulai suatu tulisan. Melalui penelitian ini, cara yang penulis akan sampaikan adalah menulis puisi dengan media gambar peristiwa. Penggunaan media gambar peristiwa ini sebagai alternatif pembelajaran dalam menulis puisi sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menuangkan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan menulis. Selain itu, siswa juga diharapkan akan lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk menemukan ide-ide dalam menulis puisi.

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa.

KAJIAN TEORI

Hakikat Kemampuan Menulis

Suriamiharja (1996: 2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Menulis juga harus diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkisnambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Oleh karena itu, untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang meng- gambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis (Tarigan, 2008: 22). Dengan demikian, kemampuan menulis diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Baik atau tidaknya tulisan dapat dilihat dari dari respon pembaca terhadap bacaan atau hasil tulisan tersebut. Hendaknya penulis menyajikan tulisan yang

sesempurna mungkin agar para pembaca memberikan responsif yang baik. Adel Stein dan Pilar (via Tarigan, 2008: 6) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: (1) mampu mencerminkan kemampuan sang penulis menggunakan nada yang serasi; (2) mampu mencerminkan kemampuan menulis dalam menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) mampu menyampaikan makna yang jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa serta contoh-contoh yang jelas; (4) mampu meyakinkan serta menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat dan teliti; (5) mampu mencerminkan kemampuan menulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; (6) mampu mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip kesediaan menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa tulisan yang baik mampu mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mengelola dan mengembangkan ide serta dalam menggunakan ejaan, dan tata bahasa yang digunakan dalam menyajikan ide tersebut. Dengan menggunakan ejaan yang baik, isi dari sebuah puisi dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca sehingga pembaca tidak bingung dalam menentukan isi dalam puisi tersebut. Pembaca akan semakin tertarik membaca puisi tersebut karena pembaca disajikan dengan pemilihan kata-kata atau diksi yang tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Hakikat Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2011: 134). Definisi atau pengertian puisi menurut Waluyo (2002) adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan meng-konsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan beberapa definisi puisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi merupakan bentuk ungkapan perasaan dan pemikiran pengarangnya dimana pengarang memiliki hak penuh terhadap puisi tersebut, baik dari segi isi maupun tipografinya. Sebuah puisi akan memunculkan karakternya sendiri, sebagaimana karakter yang dimiliki pengarangnya.

Secara umum orang mengatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi. Istilah hakikat puisi (yakni unsur hakiki yang menjwai puisi) yang dikemukakan Waluyo (2010: 4), disebut struktur fisik mempunyai tipografi yang khas puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam

struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi (Wicaksono, 2019).

Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara (Sufanti, 2010: 61). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif. Sudjana (2010: 4-5), mengemukakan bahwa pemilihan media sebaiknya memperhatikan kriteria: 1) ketepatan dalam tujuan pengajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedianya waktu untuk menggunakannya; dan 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran, diperlukan alat/bahan/ sumber belajar. Alat/bahan/sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi adalah gambar-gambar peristiwa. Gambar-gambar peristiwa yang akan dijadikan model hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) gambar-gambar yang jelas dan menarik perhatian siswa, 2) memiliki judul di atas gambar tersebut, 3) memiliki keterangan di bawah gambar tersebut. Hal tersebut agar siswa dapat dengan mudah mengubah data pada gambar menjadi sebuah puisi. Untuk memudahkan siswa dalam mengubah data tersebut menjadi puisi, maka guru harus memberikan contoh dari hasil mengubah data dari gambar peristiwa menjadi sebuah puisi.

Penggunaan Media Gambar Peristiwa sebagai Media Pembelajaran Puisi

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya (Alwi, dkk., 2002: 329). Gambar sering disebut dengan lukisan. Berdasarkan pengertian itu, gambar mati atau gambar diam adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya yang tidak bisa berubah-ubah, hanya bisa digerakkan oleh guru tanpa alat apapun dan wujud bendanya tetap.

Media gambar dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman siswa yang sulit didapat dengan media langsung. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil (dalam Anita, 2008: 14). Melalui gambar, dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, atau segala sesuatu dari daerah yang jauh dijangkau oleh siswa. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dari waktu ke waktu, bahkan keadaan di waktu yang sudah lampau. Wujud media pembelajaran jenis ini sangat banyak. Potret, kartupos, dan lukisan paling mudah didapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Kartupos biasanya memuat berbagai

gambar yang menarik yang menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan yang spesifik.

Peneliti menggunakan media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah dan murah didapatkan juga memudahkan siswa untuk berekspresi mengungkapkan semua ide-ide kreatif yang akan dituangkan ke dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar peristiwa mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreatifitas siswa untuk mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalam sebuah gambar tersebut. Ide-ide yang telah dicerna oleh siswa yang didapat melalui sebuah media gambar tersebut selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau rangkaian kata-kata yang menarik dan estetik yang kemudian akan disusun menjadi sebuah puisi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung yang beralamat di Jl.Imam Bonjol No.52 Kemiling Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian tersebut dilaksanakan selama satu bulan. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung, khususnya kelas VIII A tahun pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi (Arikunto, 2010: 137).

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan dari awal hingga akhir. Pada prosedur penelitian ini diuraikan alur penelitian menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Pada bagian studi awal penelitian ini, meliputi wawancara dengan guru dan pengamatan pembelajaran. Pada bagian persiapan penelitian dibahas penyamaan konsep melalui media gambar peristiwa antara guru dengan peneliti, dan penyusunan format. Pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran dan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2010: 105). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes ini dilakukan dengan cara memberikan tugas menulis puisi pada tiap siswa. Tes ini dilakukan dalam dua bentuk yakni bentuk tes awal dan tes akhir di dalam kelas. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan media gambar peristiwa, sedangkan bentuk tes akhir dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah menggunakan media gambar peristiwa. Perbandingan kedua bentuk tes tersebut mengantarkan peneliti pada kesimpulan apakah penggunaan media gambar peristiwa yang diterapkan dalam proses belajar mengajar efektif.

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2010: 90). Ada sejumlah teknik nontes yang dapat dipergunakan untuk memperoleh hasil belajar antara lain teknik catatan lapangan, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa instrumen tes kemampuan menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan instrumen nontes berupa hasil catatan lapangan, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran dan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, ke-terampilan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2010: 105). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes ini dilakukan dengan cara memberikan tugas menulis puisi pada tiap siswa. Tes yang digunakan adalah tes menulis puisi dengan objek yang siswa lihat. Aspek penilaian untuk kemampuan menulis puisi peneliti paparkan berikut ini.

Tabel 1. Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
Diksi	20
Isi	20
Rima	20
Pengimajian	20
Amanat	20
Jumlah Skor	100

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2010: 90). Instrumen nontes terdiri dari lembar catatan lapangan, observasi, angket, lembar wawancara, dan dokumentasi foto. Menurut Sukidin (2010: 111), langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dan

kuantitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar dan angket. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif (persentase, mean, median, model tabel, grafik, frekuensi, *chart*, dan sebagainya). Teknik deskriptif adalah teknik yang digunakan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pengajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa terdapat tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, siklus I, dan siklus II meliputi empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 2. Penggunaan Media Gambar Peristiwa pada Pembelajaran Kemampuan Menulis Puisi

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	Perencanaan	Perencanaan
1. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian	1. Menyusun RPP	1. Menyusun RPP
2. Menentukan pembatasan materi	2. Menyusun skenario pembelajaran menulis puisi dari kegiatan awal hingga akhir	2. Menyiapkan media foto (foto yang berbeda dengan siklus I) dan lembar tes menulis puisi
3. Menyusun RPP	3. Menyiapkan materi puisi	3. Menyiapkan lembar observasi, lembar angket, dan alat dokumentasi foto (kamera)
4. Menyusun lembar kegiatan sesuai dengan materi menulis puisi	4. Menyiapkan media foto dan lembar tes menulis puisi	
5. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan	5. Menyiapkan lembar observasi, lembar angket, dan alat dokumentasi foto (kamera)	
6. Menyiapkan lembar soal tes menulis puisi		
7. Menyusun instrumen penelitian, seperti: lembar observasi dan lembar angket		
8. Menyiapkan alat dokumentasi foto		

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, yang terletak di wilayah Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin kepala sekolah terlebih dahulu pada Rabu tanggal 3 April 2021 setelah itu melakukan observasi pada Selasa 9 April 2021. Prasiklus dilaksanakan pada Selasa tanggal 30 April 2021 pada jam ke 3-4, yaitu pukul 08.20-09.55.

Siklus I dilaksanakan pada Rabu tanggal 1 Mei 2021 pada jam pelajaran 1-2, yaitu pukul 07.00-08.20. Siklus II dilaksanakan pada Selasa tanggal 7 Mei 2021 pada jam pelajaran ke 3-4, yaitu pukul 08.20-09.55.

Penggunaan media gambar peristiwa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung meliputi tiga tahapan, yaitu: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis puisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, diketahui bahwa dari tahap siklus terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1. Prasiklus

Tabel 3. Kemampuan Menulis Puisi pada Prasiklus

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Nilai Rata-rata Siswa
1	Diksi	20	8,75
2	Pengimajian	20	9,81
3	Rima	20	9,50
4	Isi	20	15,40
5	Amanat	20	15,93
	Jumlah	100	59,40

2. Siklus I

Tahap siklus I, peneliti mengadakan tindakan pembelajaran menulis puisi pada siswa menggunakan media gambar peristiwa. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan pada siswa mengenai puisi dan diberi contoh menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa. Aspek penilaian pada tes menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa meliputi: diksi, pengimajian, rima, isi, dan amanat. Berikut ini, peneliti menyajikan hasil rata-rata menulis puisi siswa dengan media gambar peristiwa pada siklus I. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Nilai Rata-rata Siswa
1	Diksi	20	11,53
2	Pengimajian	20	12,37
3	Rima	20	10,68
4	Isi	20	16,78
5	Amanat	20	17,40
	Jumlah	100	68,78

3. Siklus II

Pada tahap siklus II ini, kemampuan menulis siswa sudah terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aspek penilaian tes pada siklus II masih sama seperti siklus I yaitu diksi, pengimajian, rima, isi, dan amanat. Berikut ini, peneliti menyajikan nilai rata-rata menulis puisi siswa menggunakan media gambar peristiwa. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Nilai Rata-rata Siswa
1	Diksi	20	12,93
2	Pengimajian	20	14,06
3	Rima	20	11,84
4	Isi	20	17,37
5	Amanat	20	18,09
	Jumlah	100	74,31

Hasil Penelitian

Di bawah ini, peneliti akan memaparkan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa.

1. Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada pelaksanaan prasiklus atau kegiatan awal adalah:

- 1) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian;
- 2) menentukan pembatasan materi;
- 3) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 4) menyusun lembar kegiatan sesuai dengan materi menulis puisi;
- 5) menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan;
- 6) menyiapkan lembar soal menulis puisi;
- 7) menyusun instrumen penelitian, seperti: lembar pengamatan, lembar angket;
- 8) menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Peneliti memberi salam kepada siswa dilanjutkan berdoa, setelah siswa sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran peneliti menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan presensi pada siswa. Peneliti melakukan apersepsi pada siswa dengan cara bertanya jawab tentang puisi.

Kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang puisi, peneliti memberikan contoh puisi kemudian menjelaskan tentang struktur puisi. Kegiatan akhir, peneliti memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas. Siswa mulai menulis puisi secara individu. Kemudian setelah selesai, lembar karangan puisi siswa dikumpulkan. Peneliti menutup pembelajaran dan meng- ucapkan salam.

Hasil tes prasiklus adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus bertujuan

untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil menulis puisi siswa pada prasiklus dengan tema bebas memperoleh nilai rata-rata 59,40. Dilihat dari hasil tes tersebut, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil kemampuan menulis puisi sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar peristiwa. Pada akhir pembelajaran siswa mengisi angket bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi. Dari hasil pengamatan pada prasiklus, diketahui siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa juga masih kurang berminat untuk mengikuti pembelajarannya menulis puisi. Siswa laki-laki masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak ada yang memperhatikan penjelasan peneliti. Pada saat proses menulis puisi siswa masih banyak yang kesulitan untuk menentukan tema.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan pada prasiklus, didapatkan hasil yang masih kurang terutama pada saat proses pembelajaran, siswa masih ramai, berbicara sendiri, dan tidak mau memperhatikan peneliti saat penjelasan materi. Hasil dari kemampuan menulis puisi pada siswa juga masih rendah. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan tindakan perbaikan yaitu dalam pembelajaran menggunakan media gambar peristiwa untuk upaya peningkatan hasil kemampuan menulis puisi pada siswa, serta meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan pembelajaran menulis puisi agar lebih baik.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini, peneliti akan menguraikan tahapan-tahapan tersebut.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I, peneliti akan melakukan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa. Rencana tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) menyusun skenario pembelajaran menulis puisi dari kegiatan awal hingga akhir;
- 3) menyiapkan materi puisi yang lebih lengkap;
- 4) menyiapkan media gambar peristiwa dan lembar tes serta soal menulis puisi;

- 5) menyiapkan lembar pengamatan dan lembar angket;
- 6) menyiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan. Tindakan-tindakan yang peneliti lakukan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, guru memberi apersepsi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengkondisikan siswa agar mau mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti memberi gambaran mengenai pembelajaran menulis puisi dan menjelaskan materi tentang puisi serta struktur puisi. Peneliti bertanya pada siswa tentang peristiwa apa yang pernah dilihatnya.

2) Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menyiapkan gambar yang akan digunakan sebagai media membuat puisi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa sebagai berikut:

- (1) peneliti memberikan contoh puisi serta gambar peristiwa yang sesuai dengan puisi tersebut;
- (2) peneliti menunjukkan sebuah gambar peristiwa;
- (3) siswa melihat gambar peristiwa kemudian menyuruhnya berimajinasi tentang gambar tersebut untuk menemukan ide kreatif;
- (4) peneliti membagikan soal menulis puisi;
- (5) siswa menulis puisi dengan melihat gambar peristiwa yang diberikan peneliti;
- (6) peneliti membantu siswa yang kesulitan menemukan ide;
- (7) setelah selesai siswa membaca puisi karangan sendiri kemudian berdiskusi tentang struktur puisi yang mereka tulis.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan hasil karangan puisi pada peneliti. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan tidak lupa peneliti memberi motivasi dan dorongan kepada siswa untuk selalu giat belajar menulis puisi agar siswa semakin terasah dalam kemampuan menulis puisi. Setelah itu, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan membahas penyajian data penggunaan media gambar peristiwa sebagai peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi terdapat

dua tahapan, yaitu pada siklus I dan siklus II, tetapi sebelumnya peneliti melaksanakan prasiklus terlebih dahulu. Pelaksanaan prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau tes awal menulis puisi pada siswa. Setelah mengetahui hasil tes awal menulis puisi pada siswa, peneliti melaksanakan siklus I dan siklus II karena hasilnya sangat rendah. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis puisi pada siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan media gambar peristiwa agar hasil dapat tercapai sesuai dengan harapan peneliti.

Pada hasil angket informasi awal dalam prasiklus, diketahui informasi awal dalam prasiklus bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap kegiatan menulis puisi masih rendah. Siswa yang merasa tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia ada 17 siswa, yang menjawab kadang-kadang 9 siswa, dan yang menjawab tidak 6 orang. Siswa yang menyukai pelajaran menulis ada 13 siswa di-bandingkan pelajaran menyimak. Siswa yang tahu perbedaan puisi dengan karangan ada 15 siswa, yang menjawab kadang-kadang 13, dan yang menjawab tidak 4 siswa. Ada 6 siswa yang tahu jenis-jenis puisi. Ada 11 siswa yang senang mendapat tugas menulis puisi. Ada 6 siswa yang menyatakan ya bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam memberikan pelajaran, kadang-kadang 11 siswa, dan yang tidak 15 siswa. Ada 15 siswa menjawab ya bahwa siswa tahu cara menulis puisi, yang kadang-kadang 13 siswa, dan yang tidak 4 siswa. Ada 19 siswa menjawab ya bahwa mereka membutuhkan media dalam menulis puisi dan yang menjawab kadang-kadang 13 siswa. Ada 10 siswa menjawab ya tidak memiliki kendala dalam menulis puisi, 8 siswa menjawab kadang-kadang, dan 14 siswa yang menjawab tidak. Oleh karena itu, perlu adanya strategi agar siswa tertarik atau senang menulis puisi dan siswa tidak mengalami kesulitan atau terjadi kendala dalam menulis puisi. Peneliti menggunakan media gambar peristiwa sebagai alternatif dari permasalahan di atas.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, peneliti belum menggunakan media gambar peristiwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan pada saat siklus I dan siklus II. Pada prasiklus, peneliti hanya menjelaskan sekilas tentang definisi puisi dan struktur yang ada pada puisi kemudian peneliti melaksanakan tes kemampuan awal pada siswa. Tes yang dilakukan dalam prasiklus, siklus I, dan tahap siklus II yakni siswa menulis puisi. Pada prasiklus tema ditentukan oleh peneliti yaitu menulis puisi dengan tema bebas, kemudian pada siklus I dan siklus II siswa menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi tersebut meliputi: diksi, pengimajian, rima, isi, dan amanat.

Pada prasiklus, peneliti hanya menjelaskan sekilas tentang puisi kemudian dilanjutkan tes kemampuan awal menulis puisi dengan tema bebas. Pada tabel 9, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas saat tes kemampuan awal pada pembelajaran

menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa adalah 59,40. Hal tersebut disebabkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek diksi hanya 8,75, untuk aspek pengimajian 9,81, untuk aspek rima mendapatkan 9,50, untuk aspek isi 15,40, dan untuk aspek amanat 15,93. Jadi, jika dijumlah rata-rata siswa adalah 59,40. Pada prasiklus hanya ada 3 siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu Fatona Nur, Syahfaturrahman Fatahilah, dan Wenny Afifah Aninditanti.

Siklus I, peneliti mengadakan tindakan pembelajaran menulis puisi pada siswa menggunakan media gambar peristiwa. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan pada siswa mengenai puisi dan diberi contoh menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa. Pada tabel 10, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas saat tes siklus I pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa adalah 68,78. Hal tersebut disebabkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek diksi hanya 11,53, untuk aspek pengimajian 12,37, untuk aspek rima mendapatkan 10,68, untuk aspek isi 16,78, dan untuk aspek amanat 17,40. Jadi, jika dijumlah rata-rata siswa adalah 68,78. Pada siklus II ini, pembelajaran menulis puisi hampir sama dengan siklus I, tetapi siklus II ini siswa lebih ditekankan lagi pada pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam menulis puisi. Dari tabel 11 siklus II di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas saat tes pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar peristiwa telah menunjukkan adanya peningkatan dengan jumlah rata-rata 74,31. Hal tersebut disebabkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek diksi hanya 12,93, untuk aspek pengimajian 14,06, untuk aspek

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. Pada proses pembelajaran prasiklus, siswa menulis puisi tanpa menggunakan media gambar peristiwa. Pada siklus I, siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa yang telah disiapkan dan ditentukan peneliti. Pada siklus II, siswa menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa yang disediakan peneliti dan siswa bebas memilih media gambar yang akan dijadikan sebagai objek tulisan. Kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II sama-sama dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021 setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 59,40. Pada siklus I, terjadi peningkatan 9,30 dari siklus sebelumnya menjadi 68,78 terhadap nilai rata-rata siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan 5,56 dari siklus I menjadi 74,31 terhadap nilai rata-rata siswa. Berdasarkan nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan

bahwa media gambar peristiwa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan; dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo.
- Anitah, Sri. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyanto, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukidin, Basrowi & Suranto. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Suriamiharja, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, J.H. (2010). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: AURA.

